



Persepsi Siswa terhadap Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen Berbasis Daring di Masa Pandemi Covid-19

Kesabaran Wau

SMA Negeri 42 Jakarta

e-mail : rahayast@gmail.com

Abstrak

Pembelajaran pada sekolah secara daring adalah tantangan baru, lantaran polikonflik yg dihadapi baik itu terkait penggunaan teknologi, pedagogi, media, dan proses pendidikan serta pembelajaran pada sekolah di masa pandemi COVID 19. Penelitian ini bersifat deskriptif, menggunakan metode kuesioner. Berdasarkan penelitian ini dihasilkan output bahwa anak didik relatif sepatutnya menggunakan aplikasi pembelajaran daring untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen di SMA Negeri 42 Jakarta. Persepsi siswa dilakukan dalam aspek tujuan pembelajaran memberikan hasil bahwa siswa memahami tujuan dan capaian akhir pembelajaran dengan baik (83,40%), aspek dukungan media dalam hal support akses internet dan media pembelajaran telah dilakukan dengan baik (80,95%), aspek efisiensi waktu pembelajaran dinilai sangat baik dalam hal mengikuti pembelajaran dari awal hingga akhir (85,10%) dan aspek kepuasan siswa terhadap layanan pembelajaran online dalam hal interaksi antara guru dan siswa serta sesamanya memberikan nilai sangat baik (91,18%).

Kata Kunci: *Persepsi, Siswa, Pembelajaran*

Abstract

Learning in schools online is a new challenge, because of the polyconflicts faced both related to the use of technology, pedagogy, media, and educational and learning processes in schools during the COVID 19 pandemic. This research is descriptive in nature, using a questionnaire method. Based on this research, the output is that students relatively agree to use online learning applications for Christian Religious Education subjects at SMA Negeri 42 Jakarta. Students' perceptions carried out in the aspect of learning objectives gave the results that students understood the objectives and final learning outcomes well (83.4%), aspects of media support in terms of internet access support and learning media had been carried out well (80.95%), efficiency aspects learning time is considered very good in terms of participating in learning from beginning to end (85.10%) and the aspect of student satisfaction with online learning services in terms of interaction between teachers and students and their peers gives a very good score (91.18%).

Keywords: *Perception, Student, Learning*

PENDAHULUAN

Teknologi pembelajaran berkembang dari waktu ke waktu. Dalam pelaksanaan pembelajaran sehari-hari sering kita jumpai pemanfaatan perkembangan teknologi dalam dunia pendidikan, kombinasi perangkat teknis

dalam proses pembelajaran, seperti yang sering dilakukan guru dan siswa (Jamun, 2018). Pembelajaran selama Pandemi COVID-19 telah mengubah banyak aspek kehidupan manusia saat ini, khususnya dalam bidang Pendidikan dan pemanfaatan teknologi. Pembelajaran daring menjadi solusi efektif untuk merevitalisasi ruang kelas, meski sekolah diliburkan karena waktu dan tempat terganggu di masa pandemi ini. Namun, mengingat persebaran fasilitas dan kemampuan orang tua untuk menyediakan berbagai fasilitas pembelajaran online kepada siswa Indonesia, maka penting untuk mengevaluasi metode pembelajaran ini sesuai dengan situasi setempat. (Herliandry et al., 2020)

Pembelajaran *online* bersifat fleksibel dalam pelaksanaannya dan dapat mendorong munculnya kemandirian belajar dan motivasi untuk lebih giat belajar (Handarini & Wulandari, 2020). Pembelajaran jarak jauh diyakini dapat mengurangi kemungkinan terjadinya wabah Covid 19 di lingkungan kampus dengan mengedepankan munculnya perilaku *social distance* dan meminimalisasi munculnya kerumunan siswa (Firman & Rahayu, 2020). Namun di sisi lain, banyak siswa yang tidak memahami materi dengan baik karena guru menghadapi banyak kendala, baik secara finansial maupun sosial. Untuk itu, guru dan sekolah berupaya mengatasi masalah proses pembelajaran. Pandemi ini membutuhkan kejujuran bagi semua siswa, bukan hanya anak-anak. Untuk itu mata pelajaran Agama Kristen (PAK) sangat diperlukan bagi semua siswa dan perlu bagi anak-anak untuk tetap mengingat kasih Tuhan kepada manusia di era pandemi ini dan agar mereka terus bertumbuh dalam kehidupan rohaninya (Manuputy & Lakoruhut, 2020)

Saat ini, sebagian besar siswa menyadari bahwa mereka memiliki masalah krisis kepribadian yang tidak dikendalikan oleh pengaruh perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Namun, kekhawatiran ini dapat dijawab dalam peran seorang guru pendidikan agama Kristen. Oleh karena itu, guru kristiani diharapkan menjalankan tugasnya dengan sungguh-sungguh sesuai dengan tujuan pendidikan dan pembelajarannya yaitu menciptakan generasi kristen yang khas dan bertanggung jawab. (Telaumbanua, 2018). Pembelajaran agama Kristen mengikuti evolusi pembelajaran di abad 21 dan diharapkan dapat mempersiapkan peserta didik untuk abad 21 dengan menyediakan konten pembelajaran. Kurikulum dikembangkan di Indonesia saat ini digunakan sebagai bagian dari respon untuk menjawab tantangan di abad ke-21 (Wibawa, 2021); (Filgod & Tangkin, 2022). Oleh karena itu, Pendidikan Kristen merespon dengan tepat permasalahan pelaksanaan pembelajaran online di saat terjadi pandemi Covid 19 dan jenis permasalahan lainnya (Bulolo et al., 2020).

Berdasarkan penelitian sebelumnya ditemukan bahwa ada banyak masalah dengan pembelajaran online di sekolah. Masalah ini muncul di kalangan guru, wali siswa, dan siswa/siswi, antara lain kurangnya pengetahuan teknologi informasi antara siswa/siswi dan wali siswa, pembelajaran yang monoton, dan ketidakmampuan untuk mengikuti tes pembelajaran secara langsung. Kendala tersebut mengurangi efektivitas pembelajaran (Wibawa, 2021). Diharapkan dapat digunakan oleh guru tanpa batas waktu sampai tujuan kemampuan belajar guru yang diharapkan meningkat dan pada akhirnya kualitas pendidikan di Indonesia

meningkat. Salah satu program pembelajaran guru dilakukan secara online, langsung oleh guru mengajar dan memfasilitasi (Djaja, 2017)

METODE

Proses pengumpulan data dalam penelitian *survey* merupakan hal yang sangat penting. Penelitian berbasis *survey* membutuhkan instrumen pengumpulan data berupa kuesioner. Selama ini peneliti atau *surveyor* melakukan pengumpulan data dengan menggunakan *google form* dan menyebarkannya kepada responden. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui respon siswa SMA Negeri 42 Jakarta kelas XII terhadap pembelajaran mata kuliah PAK. Skala pengukuran yang digunakan dalam perancangan kuesioner menggunakan skala likert dan skala guttman. Aplikasi ini memiliki 3 hak akses yaitu, admin, *surveyor* dan pengunjung/responden. Dengan adanya aplikasi diharapkan ini proses pengumpulan data dengan kuesioner dapat lebih efektif dan efisien (Pranatawijaya et al., 2019)

Tabel 1. Pedoman Interpretasi

No	Rentang Nilai/Skor	%	Kriteria	
1.	1,00 – 1,80	20% - 36%	Sangat Rendah	Sangat Tidak Setuju
2.	1,81 – 2,60	37% - 52%	Rendah	Kurang Setuju
3.	2,61 – 3,40	53% - 68%	Cukup	Cukup setuju
4.	3,41 – 4,20	69% - 84%	Baik	Setuju
5.	4,21 – 5,00	83% -100%	Sangat Baik	Sangat Setuju

HASIL DAN PEMBAHASAN

Adanya pandemi Covid-19 yang terjadi di Indoneisa, siswa harus melakukan proses pembelajaran secara online. SMAN 42 Jakarta menerapkan pembelajaran *online*, salah satu aplikasi yang sering digunakan pada mata pelajaran Pendidikan agama Kristen adalah aplikasi *Zoom meeting*. Kefektifan pembelajaran *online* perlu diperhatikan agar siswa dapat memahami proses pembelajaran. Tujuan penelitian ini adalah (1) untuk mengetahui tentang keefektifan pembelajaran *online* melalui *Zoom meeting* di masa pandemi (2) Mengetahui kelebihan dan kekurangan dalam pelaksanaan pembelajaran *online* melalui *Zoom meeting* di masa pandemi. Metode penelitian ini menggunakan kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Berdasarkan riset penelitian bahwa pembelajaran *online* menggunakan aplikasi *Zoom meeting* cukup efektif. Pembelajaran *online* menggunakan *Zoom meeting* ini bisa bertatap muka sama halnya kelas konvensional. Fitur dalam *Zoom meeting* juga mudah digunakan dan membuat proses pembelajaran lebih menarik. Namun, jika tidak menggunakan zoom yang premium maka proses pemnelajaran akan terjeda (Irmada & Yatri, 2021)

Tujuan Pembelajaran

Hasil pertama terkait dengan persepsi siswa terhadap tujuan pembelajaran yang dijelaskan dalam tabel di bawah ini

Tabel 2. Persepsi Siswa tentang Tujuan Pembelajaran

No	Aspek yang diukur	Rata-rata	%	Interpretasi
1	Tujuan pembelajaran disampaikan di awal pembelajaran	4,25	85,00	Sangat Baik
2	Pembelajaran sesuai tujuan pembelajaran	4,10	82,00	Baik
3	Konten pembelajaran linear dengan topik mata pelajaran	4,20	84,00	Sangat Baik
4	Tugas dan Evaluasi mengarahkan kepada tujuan pembelajaran	4,15	83,00	Baik
5	Memahami tujuan dan capaian akhir pembelajaran	4,15	83,00	Baik
Rata-rata			83,40	

Siswa menyatakan bahwa dalam perkuliahan Pendidikan Agama Kristen (PAK) secara daring siswa telah memahami tujuan pembelajaran dengan baik (4,10). Siswa menilai sangat baik (4,20) bahwa isi pembelajaran linear dengan topik mata pelajaran, dan menilai baik bahwa tugas dan evaluasi mengarahkan kepada tujuan pembelajaran (4,15) dan memahami tujuan dan capaian akhir pembelajaran (4,15)

Dukungan Media terhadap Pembelajaran

Temuan kedua adalah mengenai persepsi siswa mengenai dukungan media dalam pembelajaran yang dilaksanakan secara online. Hasil pengumpulan data dan analisis dapat dideskripsikan melalui tabel berikut :

Tabel 3. Persepsi Siswa tentang Dukungan Media terhadap Pembelajaran

No	Aspek yang Diukur	Rata-rata	%	Interpretasi
1	Keberadaan dan kondisi alat/media seperti HP, Gadget, atau laptop	4,24	84,80	Sangat Baik
2	Akses internet untuk pembelajaran daring	4,03	80,60	Baik
3	Ketersediaan kuota paket internet	4,00	80,00	Baik
4	Support Hp/Laptop terhadap aplikasi pembelajaran yang digunakan	4,13	82,60	Baik
5	Kualitas audio dan video yang diterima Siswa dalam pembelajaran	4,00	80,00	Baik
6	Kelancaran koneksi saat pembelajaran berlangsung	3,76	75,20	Baik
7	Aplikasi pembelajaran mendukung interaksi dalam pembelajaran	4,10	82,20	Baik
8	Media yang digunakan mendukung tugas dan evaluasi pembelajaran	4,11	82,20	Baik
Rata-rata			80,95	

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa dukungan media terkait kondisi alat/media seperti HP, gadget atau laptop sangat baik (4,24), akses internet untuk pembelajaran baik (4,03), ketersediaan kuota internet dan kualitas audio dan video baik (4,00), kelancaran koneksi internet baik (3,76), dan media yang digunakan mendukung tugas dan evaluasi pembelajaran mendapat persepsi baik (4,11)

Efisiensi Waktu untuk pembelajaran

Hasil persepsi siswa terhadap efisiensi Waktu untuk pembelajaran dijelaskan dalam tabel di bawah ini

Tabel 4. Persepsi Siswa tentang Efisiensi Waktu untuk Pembelajaran

No	Aspek yang Diukur	Rata-rata	%	Interpretasi
1	Waktu pertemuan terjadwal dengan baik	4,26	85,20	Sangat Baik
2	Hadir dalam setiap pertemuan	4,37	87,40	Sangat Baik
3	Mengikuti pembelajaran dari awal hingga akhir	4,47	89,40	Sangat Baik
4	Pengumpulan tugas tepat waktu	4,14	82,80	Baik
5	Pembelajaran lebih fleksibel (dapat dilakukan kapan saja & di mana saja)	4,16	83,80	Baik
6	Pelaksanaan UTS dan UAS lebih menghemat waktu	4,10	82,00	Baik
Rata-rata			85,10	

Berdasarkan analisa efisiensi Waktu untuk pembelajaran didapatkan hasil bahwa waktu pertemuan terjadwal dengan sangat baik (4,26), siswa mengikuti pembelajaran dari awal hingga akhir dengan sangat baik (4,47) serta sangat baik kehadirannya dalam setiap pertemuan (4,37). Dalam hal ketepatan tugas yang tepat waktu siswa memiliki persepsi baik (4,14), dan memiliki persepsi yang baik terhadap fleksibilitas dalam pembelajaran yang dapat dilakukan dimanapun dan kapanpun (4,16).

Kepuasan siswa terhadap Layanan Pembelajaran online

Hasil persepsi siswa terhadap layanan pembelajaran online dijelaskan dalam tabel di bawah ini:

Tabel 5. Persepsi Siswa tentang Kepuasan Siswa terhadap Layanan Pembelajaran Online

No	Aspek yang Diukur	Rata-rata	%	Interpretasi
1	Akses mengikuti pembelajaran	4,56	91,20	Sangat Baik
2	Komunikasi dan interaksi antara guru dengan siswa dan sesama	4,63	92,60	Sangat Baik
3	Kualitas mengajar guru di kelas	4,63	92,60	Sangat Baik
4	Penguasaan IT guru	4,55	91,00	Sangat Baik
5	Penilaian yang objektif dan efektif	4,52	90,40	Sangat Baik
6	Penyampaian materi oleh guru	4,52	90,40	Sangat Baik
7	Umpan balik guru yang ramah dan memotivasi	4,65	93,00	Sangat Baik
8	Platform yang digunakan mendukung optimalisasi belajar	4,49	89,80	Sangat Baik
9	Peningkatan pengetahuan dan kompetensi diri	4,48	89,60	Sangat Baik
Rata-rata			91,18	

Berdasarkan analisa kepuasan siswa dengan layanan pembelajaran online didapatkan hasil bahwa akses mengikuti pembelajaran sangat baik (4,56), interaksi antara guru dengan siswa sangat baik (4,63), guru mengajar dan penguasaan IT memiliki kualitas sangat baik (4,63), platform yang digunakan

mendukung optimalisasi belajar dengan baik (4,65) sehingga bisa meningkatkan pengetahuan dan kompetensi diri dengan sangat baik (4,48).

Jaringan internet tidak bisa dipisahkan dengan teknologi yang serba digital, kemudahan dalam penggunaannya menjadi ketertarikan tersendiri oleh kelompok anak muda pada masanya, Baik dalam kegiatan sosial maupun pendidikan. Namun hal tersebut tidak dapat disadari bahwa penggunaan jaringan internet adalah salah satu kesenjangan digital dari perbedaan bagaimana mereka menggunakan internet dengan baik (*safety internet*) yang dapat menunjang deseminasi ilmu pengetahuan, dan selanjutnya menjadi alat pengungkit perekonomian yang memanfaatkan kemudahan dalam mengakses internet tanpa batas. Penelitian ini untuk mengukur Kesenjangan Digital dari perilaku kelompok anak muda, mulai dari mengakses internet cara berkomunikasi dan emosional yang sedang dialaminya. Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data deskriptif dengan Kuantitatif yang mengacu terdapat kuesioner tertutup dengan menggunakan survey berbentuk online yang diukur melalui hasil penjumlahan yang diterapkan melalui tabel grafik. Penelitian ini direalisasikan dengan melibatkan para remaja yang berstatus pelajar. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa tingkat kesenjangan digital dalam mengakses internet cukup tinggi, ditambah dengan sedikitnya emosional dalam penggunaannya menghiraukan etika dalam menggunakan internet. Kepuasan yang dirasakan dalam menggunakan internet itu terlihat dari penggunaannya yang terus menerus, namun dari hasil tersebut tingkat komunikasinya tidak sampai berubah dan artinya masih tetap stabil (Purnia et al., 2020).

Hasil kajian dari Nengrum et al, 2021 menunjukkan bahwa terdapat data yang diperoleh di lapangan bahwa pembelajaran luring maupun daring terdapat kelebihan dan kekurangan baik dari segi, metode, media, maupun proses pembelajarannya. Dan berkenaan dengan hal itu, proses pembelajaran luring maupun daring keduanya tidak menjamin kompetensi dasar dalam kurikulum, dapat sepenuhnya tercapai dengan maksimal (Nengrum et al., 2021).

KESIMPULAN

Sejak diinstruksikan untuk belajar dari rumah, mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen telah diselenggarakan secara online di SMA Negeri 42 Jakarta pada siswa kelas XII. Persepsi siswa dilakukan dalam aspek tujuan pembelajaran memberikan hasil bahwa siswa memahami tujuan dan capaian akhir pembelajaran dengan baik (83,40%), aspek dukungan media dalam hal support akses internet dan media pembelajaran telah dilakukan dengan baik (80,95%), aspek efisiensi waktu pembelajaran dinilai sangat baik dalam hal mengikuti pembelajaran dari awal hingga akhir (85,10%) dan aspek kepuasan siswa terhadap layanan pembelajaran online dalam hal interaksi antara guru dan siswa serta sesamanya memberikan nilai sangat baik (91,18%).

DAFTAR PUSTAKA

Buulolo, S., Kual, N., Sina, R. M., & Siburian, H. H. (2020). Pembelajaran Daring: Tantangan Pembentukan Karakter dan Spiritual Peserta Didik. *PEADA: Jurnal Pendidikan Kristen*, 1(2), 129–143.

<https://doi.org/10.34307/peada.v1i2.21>

- Djaja, S. (2017). HARAPAN DAN TANTANGAN GURU PEMBELAJAR MODA DARING. *JURNAL PENDIDIKAN EKONOMI: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Ilmu Ekonomi Dan Ilmu Sosial*, 10(2), Article 2. <https://jurnal.unej.ac.id/index.php/JPE/article/view/3807>
- Filgod, D., & Tangkin, W. P. (2022). Pendidikan Kristen Dalam Menghadapi Pembelajaran Daring Sinkron dan Asinkron. *Veritas Lux Mea (Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen)*, 4(1), 107–121.
- Firman, F., & Rahayu, S. (2020). Pembelajaran Online di Tengah Pandemi Covid-19. *Indonesian Journal of Educational Science (IJES)*, 2(2), 81–89. <https://doi.org/10.31605/ijes.v2i2.659>
- Handarini, O. I., & Wulandari, S. S. (2020). Pembelajaran Daring Sebagai Upaya Study From Home (SFH) Selama Pandemi Covid 19. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, 8(3), 496–503.
- Herliandry, L. D., Nurhasanah, N., Suban, M. E., & Kuswanto, H. (2020). Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19. *JTP-Jurnal Teknologi Pendidikan*, 22(1), 65–70. <https://doi.org/10.21009/jtp.v22i1.15286>
- Irmada, F., & Yatri, I. (2021). Keefektifan Pembelajaran Online Melalui Zoom Meeting di Masa Pandemi bagi siswa. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 2423–2429. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.1245>
- Jamun, Y. M. (2018). DAMPAK TEKNOLOGI TERHADAP PENDIDIKAN. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan Missio*, 10(1), 48–52.
- Lindawati, Y. I., & Rahman, C. A. (2020). ADAPTASI GURU DALAM IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN DARING DI ERA PANDEMI COVID-19. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP*, 3(1), 60–67.
- Manuputy, P., & Lakoruhut, N. (2020). PROBLEMATIKA GURU PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN DALAM PEMBELAJARAN PADA MASA PANDEMI COVID-19. *DIDAXEI*, 1(2), Article 2. <http://e-journal.iaknambon.ac.id/index.php/DX/article/view/220>
- Nengrum, T. A., Pettasolong, N., & Nuriman, M. (2021). Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Luring dan Daring dalam Pencapaian Kompetensi Dasar Kurikulum Bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah 2 Kabupaten Gorontalo. *JURNAL PENDIDIKAN*, 30(1), 1–12. <https://doi.org/10.32585/jp.v30i1.1190>
- Pranatawijaya, V. H., Widiatry, W., Priskila, R., & Putra, P. B. A. A. (2019). Penerapan Skala Likert dan Skala Dikotomi Pada Kuesioner Online. *Jurnal Sains Dan Informatika*, 5(2), 128–137. <https://doi.org/10.34128/jsi.v5i2.185>
- Purnia, D. S., Adiwisastro, M. F., Muhajir, H., & Supriadi, D. (2020). Pengukuran Kesenjangan Digital Menggunakan Metode Deskriptif Berbasis Website. *EVOLUSI: Jurnal Sains dan Manajemen*, 8(2), Article 2. <https://doi.org/10.31294/evolusi.v8i2.8942>
- Telaumbanua, A. (2018). Peranan Guru Pendidikan Agama Kristen dalam Membentuk Karakter Siswa. *Fidei: Jurnal Teologi Sistematika dan Praktika*, 1(2), 219–231. <https://doi.org/10.34081/270038>
- Wibawa, A. E. Y. (2021). IMPLEMENTASI PLATFORM DIGITAL SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN DARING DI MI MUHAMMADIYAH PK KARTASURA PADA MASA PANDEMI COVID-19. *Berajah Journal*, 1(2), 76–84. <https://doi.org/10.47353/bj.v1i2.15>